

# **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PAK di SMP YPK Ebenhaezer Sarmi**

Mega Mustika Zega,<sup>1</sup>\*Rita Evimalinda,<sup>2</sup> Benteng Martua Mahuraja Purba<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Agama Kristen, STT Real Batam  
zgamegamustika@gmail.com

## **Abstract**

*This research starts from a problem encountered by researchers in the field, where researchers find students at YPK Junior High School Ebenhaezer Sarmi lacking interest in learning. In learning students often experience boredom and passivity, so only teachers who look active. The application of interpersonal communication between teacher and students has not been maximized, so that it results in an atmosphere of learning even what is very visible is that teacher and student communication is very minimal. . Therefore, the authors formulate the problem, namely how the teacher's interpersonal communication, increase student learning interest, and how much influence the teacher's interpersonal communication on increasing student learning interest. To find the answer, the authors analyze the data using quantitative research and SPSS assistance, the authors conclude that the teacher's Interpersonal Communication has an influence on Student Learning Interest. The amount of influence that the author gets is 63%.*

*Keywords: Teacher Interpersonal Communication; Student Learning Interest*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertitik tolak dari masalah yang ditemui peneliti di lapangan, dimana peneliti menjumpai siswa-siswi SMP YPK Ebenhaezer Sarmi kurang memiliki minat dalam belajar.. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kejenuhan dan pasif, sehingga hanya guru yang terlihat aktif. Penerapan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa belum maksimal, sehingga berakibat dalam suasana belajar bahkan yang sangat terlihat adalah komunikasi guru dengan siswa itu sangat minim. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana komunikasi interpersonal guru, meningkatkan minat belajar siswa, dan berapa besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap peningkatan minat belajar siswa. Untuk menemukan jawabannya maka penulis menganalisa data dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan bantuan SPSS, penulis simpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Besarnya pengaruh yang penulis dapatkan adalah 63%.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal Guru; Minat Belajar Siswa

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan social komunikasi menjadi sarana penting untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Untuk itu pada dasarnya manusia sangat membutuhkan komunikasi. Karena mulai bangun tidur hingga tertidur kembali, selalu terlibat dalam komunikasi. Komunikasi selalu terjadi dimana saja dan selalu terjadi pada setiap kesempatan. Pentingnya penguasaan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri. Lalu bagaimana jadinya kehidupan manusia tanpa komunikasi? dalam kehidupan pribadi dan sosial komunikasi interpersonal ini pasti kita lakukan dengan berbagai maksud dan tujuan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih dalam suasana yang akrab dan masing-masing pihak yang berkomunikasi saling mempengaruhi. Kekhasan dari

komunikasi interpersonal adalah suasana akrab dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Dalam konteks pembelajaran komunikasi interpersonal dilakukan misalnya dengan maksud untuk meningkatkan minat belajar siswa atau untuk menjaga hubungan baik dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar akan terasa kaku dan tidak efektif ketika tidak terjadi komunikasi yang baik, sebab komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan. Kedekatan yang dimaksud bukan hanya berlangsung di dalam kelas saat terjadi proses pembelajaran melainkan komunikasi interpersonal tersebut bisa berlangsung di luar kelas. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan, biasanya difasilitasi oleh guru. Guru memiliki tugas pembimbingan dalam bidang akademik dan non akademik yang sifatnya lebih personal dan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara pembimbingan tersebut adalah melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa misalnya guru berperan sebagai motivator, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar peserta didik. Guru yang menempatkan diri sebagai sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Siswa akan merasakan bahwa belajar di sekolah itu adalah hal yang paling menyenangkan.

Sekolah sebagai wadah atau tempat dimana terjadinya proses pembelajaran. Sekolah bukan dipandang sebagai tempat berkumpul guru dan siswa, melainkan sekolah menjadi tempat dimana manusia menjalani proses pembentukan yang pada akhirnya diharapkan menjadi siswa yang memiliki minat belajar yang baik dan memiliki kualitas yang baik.

Dalam meningkatkan minat belajar sangatlah membutuhkan kesabaran dan ketekunan supaya tujuan dapat terwujud. Peningkatan minat belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut Undang-undang RI No.14 tahun 2005, Guru yang profesional tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan minat belajar siswa, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Dengan demikian peningkatan minat belajar siswa akan sangat bergantung dari kualitas seorang guru di sekolah. Guru harus berusaha keras, meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih aktif dalam merespon atau memberikan tanggapan terhadap pelajaran yang disampaikan.

SMP YPK Ebenhaezer Sarmi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Sarmi, beralamat di Jl. Bhayangkara, sarmi Kota. Sekolah ini berdiri pada tahun 1855 dan telah menghasilkan banyak alumni yang pada kenyataannya sekarang menjadi pemimpin-pemimpin besar di Kabupaten sarmi. Penerapan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Lembaga Negara Indonesia, 2005).

komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa belum maksimal, sehingga berakibat dalam suasana belajar bahkan yang sangat terlihat adalah komunikasi guru dengan siswa itu sangat minim. Siswa cenderung takut berbicara dengan guru seakan-akan ada pemisah antara guru dengan siswa, begitu juga guru kurang berkomunikasi secara interpersonal dengan dengan siswa, yang mengakibatkan guru tidak pernah tau apa kendala dan masalah yang dihadapi oleh anak didiknya dalam belajar.

Untuk memudahkan siswa memiliki minat dalam belajar, maka sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal secara berkala dan terus-menerus karena pada hakikatnya komunikasi interpersonal memiliki kefokusannya bagaimana seorang guru meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari peserta didik. Sesulit apapun pelajaran, ketika seorang guru memiliki kompetensi dalam mengkomunikasikan pelajaran maka dengan mudah, siswa akan tertarik dan pastinya menjadi siswa yang memiliki minat besar dalam belajar. Kurangnya peningkatan minat belajar bagi siswa dapat dikatakan terjadi saat guru tidak melakukan komunikasi interpersonal. Guru yang berhasil, bukan hanya guru yang dapat menyalurkan pengetahuan atau pengalamannya kepada siswa, akan tetapi guru yang mampu mengetahui dan menjadi salah satu sumber solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Menurut Sugiyono metode survey adalah penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variable, sosiologi maupun psikologi.”<sup>2</sup>

Adapun instrumen dalam penelitian ini yang disusun berdasarkan landasan teori yang diuraikan dan disesuaikan dengan indicator dalam kisi-kisi angket sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
1.	Komunikasi Interpersonal (X)	Proses Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Perilaku Positif 5. Kesetaraan	1-3 4-6 7-10 11-13 14-15
2.	Peningkatan Minat Belajar Siswa	Minat Belajar Siswa	1. Perhatian 2. Keinginan 3. Giat Belajar 4. Mengerjakan Tugas 5. Menaati	16-18 19-21 22-24 25-27 23-24 28-30

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).35

			Peraturan	
Jumlah				30

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dilihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran, minat sangat perlu karena minat menjadi salah satu penunjang keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki minat pasti memiliki gairah untuk belajar, bahkan siswa akan cepat mengingat apa yang ia pelajari.

Minat semakin kuat ketika sering diekspresikan, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.<sup>4</sup> Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan ekspresinya seperti mencurahkan perhatiannya secara maksimal, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada pembelajaran, sehingga minat belajar semakin meningkat.

Hurlock (1995:214) mengatakan, bahwa pada usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. pentingnya minat antara lain. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Kedua, minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketiga, minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Dengan demikian, minat salah satu unsur psikologi yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu, dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seorang anak untuk melakukan sesuatu yang disukai. Timbulnya minat Karena adanya penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya.<sup>5</sup>

Menurut teori behavioristic belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristic, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Belajar menurut pandangan teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah objek yang dilihat. oleh sebab itu belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Adapun menurut pandangan konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh

---

<sup>3</sup> Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).1134

<sup>4</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).63

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *MEMBACA YUUUK :Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Guepedia, n.d.).143-144

sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.<sup>6</sup>

“Menurut Hilgard dan Bower, menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”<sup>7</sup>

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, kedua kata ini memiliki arti yang berbeda. Minat adalah kecenderungan jiwa tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas atau sebuah kegiatan.<sup>8</sup> Orang yang memiliki minat akan memiliki kecenderungan dan perhatian secara konsisten terhadap sesuatu aktifitas dengan penuh rasa senang dan rasa tanggung jawab. “Menurut Kartono, minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan emosional) yang di dalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian, jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek.”<sup>9</sup> Sedangkan belajar menurut Witherington adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.<sup>10</sup>

Jadi penulis menyimpulkan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan serius tanpa ada paksaan dari orang lain dan pada akhirnya bertambahnya pengetahuan, adanya keterampilan, dan terjadi perubahan pada tingkah laku atau sikap.

Komunikasi interpersonal (interpersonal communication) disebut juga komunikasi antarpribadi. Diambil dari terjemahan kata interpersonal yang terbagi dalam dua kata, *inter* berarti antara dan *personal* berarti pribadi. Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>11</sup> Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Ada tiga pendekatan utama mengenai pemikiran komunikasi interpersonal yaitu:

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013).66-67

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017).5

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2010).200

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 1995).47

<sup>10</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017).77

<sup>11</sup> Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Professional Book, 1997).231

Pertama, pemikiran komunikasi interpersonal berdasarkan komponen-komponen utamanya. Artinya, dalam hal penyampaian pesan melalui komunikasi ini dilakukan oleh satu orang dan penerima pesannya sekelompok orang dengan berbagai dampaknya salah satunya sangat cepat untuk memberikan umpan balik. Sebagaimana dikatakan oleh Bittner bahwa komunikasi interpersonal berlangsung apabila pengirim menyampaikan informasi berupa kata-kata kepada penerima, dengan menggunakan medium suara.

Kedua, komunikasi interpersonal antarpribadi berdasarkan hubungan diadik. Komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Seperti komunikasi tatap muka antara guru dan siswa. Komunikasi diadik biasanya bersifat spontan dan informal. Partisipan satu dengan yang lain saling menerima umpan balik secara maksimal. Partisipan berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima pesan.

Ketiga, Pendekatan komunikasi interpersonal berdasarkan pengembangan. Dalam hal ini komunikasi interpersonal dapat dilihat sebagai perkembangan dari komunikasi pribadi pada satu sisi, menjadi komunikasi pribadi atau intim di sisi lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki peluang untuk menghasilkan umpan balik.

### ***Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa***

#### **1. Output Hasil Uji Regresi Linear sederhana atau uji pengaruh (t) dan hasil hipotesis**

Mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII Di SMP YPK Ebenhaezer Sarmi di analisis dengan uji regresi linear sederhana atau uji pengaruh (t) dan hasil hipotesis. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana atau uji pengaruh (t) dan hasil hipotesis dengan bantuan SPSS dapat ditunjukkan pada gambar .1

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variab les Entered	Variab les Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal Guru <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. All requested variables entered.

**Gambar 1. Penjelasan Output Variabel Entered**

<sup>12</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004).32-34

Bagian pertama (Variabel Entered/removed): menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah Komunikasi Interpersonal Guru sebagai variabel independen dan dan Minat belajar sebagai variabel dependen.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 <sup>a</sup>	628	.623	3.287

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

**Gambar 2. Output Model Summary**

Berdasarkan hasil data yang didapatkan seperti yang terlihat pada tabel di atas maka besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,792. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,628 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Komunikasi Interpersonal Guru) terhadap variabel terikat (Minat Belajar) adalah sebesar 62,8 %.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1512.200	1	1512.200	139.958	.000 <sup>b</sup>
Residual	896.789	83	10.805		
Total	2408.988	84			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru

**Gambar 3. Output Anova**

Output bagian ketiga (Anova), dari output ini diketahui bahwa nilai f hitung sama dengan 139.958 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Siswa.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	ig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.124	4.299		.750	.000
Komunikasi Interpersonal Guru	.762	.064	.792	11.83	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

#### Gambar 4. Output Coefficients

Nilai koefisiensi regresi menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa di SMP YPK Ebenhaezer Sarmi. Output bagian coefficients, diketahui nilai constant (a) sebesar 16.124 sedangkan nilai Komunikasi Interpersonal (b) coefficient regresi sebesar 0,762 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16.124 + 0,762X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Constanta sebesar 16,124, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel minat belajar adalah sebesar 16,124.
- Koefisien X sebesar 0,762 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai komunikasi interpersonal maka nilai minat belajar bertambah besar 0,762. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel komunikasi interpersonal terhadap minat belajar adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikan, dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal (X) berpengaruh terhadap minat Belajar (Y).

## 2. Penjelasan Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa Kelas VIII pada pembelajaran PAK di SMP YPK Ebenhaezer Sarmi adalah (63 %).

Hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa dapat terjawab dengan melihat hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (nilai t hitung 11,830 lebih besar dari nilai t table 1,989), dan taraf signifikan yang telah didapat yaitu ( $0,000 < \alpha 0,05$ ).  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yakni dengan pembuktian bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP YPK Ebenhaezer Sarmi sebesar 63%. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan mengenai komunikasi interpersonal guru terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VIII di SMP YPK Ebenhaezer Sarmi , maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 0,628 atau 63 %. Sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Terdapat nilai yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa terdapat nilai t hitung 11,830 lebih besar dari nilai t table 1,989 dan nilai signifikan  $0,000 < \alpha < 0,05$

## KEPUSTAKAAN

- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Darmadi, Hamid. *MEMBACA YUUUK :Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Guepedia, n.d.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Book, 1997.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 1995.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Lembaga Negara Indonesia, 2005.